



**Pusat Asesmen Dan Pembelajaran
Balitbang dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

7 Juli 2020

ASESMEN NASIONAL



POKOK-POKOK MERDEKA BELAJAR

1

**Ujian Sekolah
Berstandar
Nasional
(USBN)**



2

**Ujian
Nasional
(UN)**



3

**Rencana
Pelaksanaan
Pembelajaran
(RPP)**



4

**Peraturan
Penerimaan
Peserta Didik Baru
(PPDB) Zonasi**



Perubahan Ujian Nasional (UN)



Situasi saat ini

Materi UN terlalu padat sehingga siswa dan guru cenderung menguji **penguasaan konten**, bukan **kompetensi penalaran**

UN menjadi beban bagi siswa, guru, dan orangtua karena menjadi **indikator keberhasilan** siswa **sebagai individu**

UN seharusnya berfungsi untuk **pemetaan mutu sistem pendidikan nasional**, bukan penilaian siswa

UN hanya menilai **aspek kognitif** dari hasil belajar, **belum** menyentuh **karakter siswa** secara menyeluruh



Arahan kebijakan baru

- Tahun **2020**, UN akan dilaksanakan untuk **terakhir** kalinya
- Tahun **2021**, UN akan diubah menjadi **Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter**

Literasi

Kemampuan bernalar tentang dan menggunakan bahasa

Numerasi

Kemampuan bernalar menggunakan matematika

Karakter

Misalnya pembelajar, gotong royong, kebhinnekaan, dan perundungan

- Dilakukan pada **siswa** yang berada di **tengah jenjang sekolah** (misalnya kelas 4, 8, 11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk **memperbaiki mutu pembelajaran** dan **tidak bisa digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang selanjutnya**
- Mengacu pada **praktik baik** pada level internasional seperti PISA dan TIMSS

Reformasi Sistem Asesmen Nasional



Asesmen sistem berbeda dengan asesmen siswa

Fokus pelaporan untuk perbaikan, peningkatan mutu bukan untuk komparasi sekolah atau daerah

Fokus asesmen pada kemampuan mendasar yang berguna untuk penerapan secara luas

Asesmen adalah bagian yang tidak lepas dari standar (*intended curriculum*) serta pembelajaran (*implemented curriculum*)

Asesmen memberi informasi tentang posisi siswa dalam lintasan belajar jangka panjang

Komponen Asesmen Nasional

	AKM – Nasional	Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar
Fungsi	Mengevaluasi kualitas sistem pendidikan	Mengevaluasi kualitas sistem pendidikan
Target Pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi membaca 2. Literasi matematika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disposisi dan keterampilan sosial-emosional- etis-spiritual siswa 2. Kesejahteraan psikologis siswa dan guru 3. Praktik-praktik pengajaran/ iklim belajar dan iklim sekolah
Peserta	Sampel dari: <ul style="list-style-type: none"> - siswa kelas 5 SD/MI - siswa kelas 8 SMP/MTs - siswa kelas 11 SMA/MA dan SMK - Guru dan kepala sekolah (hanya untuk survey lingkungan belajar) 	

AKM Kelas

	AKM – Kelas
Fungsi	Memahami hasil belajar individu siswa
Target Pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi membaca 2. Literasi matematika
Peserta	Siswa kelas 2 sampai 12

Instrumen Asesmen Nasional dan informasi yang dihasilkan

Responden

Murid



Guru



Kepala Sekolah



Instrumen

AKM Literasi-Numerasi

Survei Karakter

Survei Lingkungan Belajar

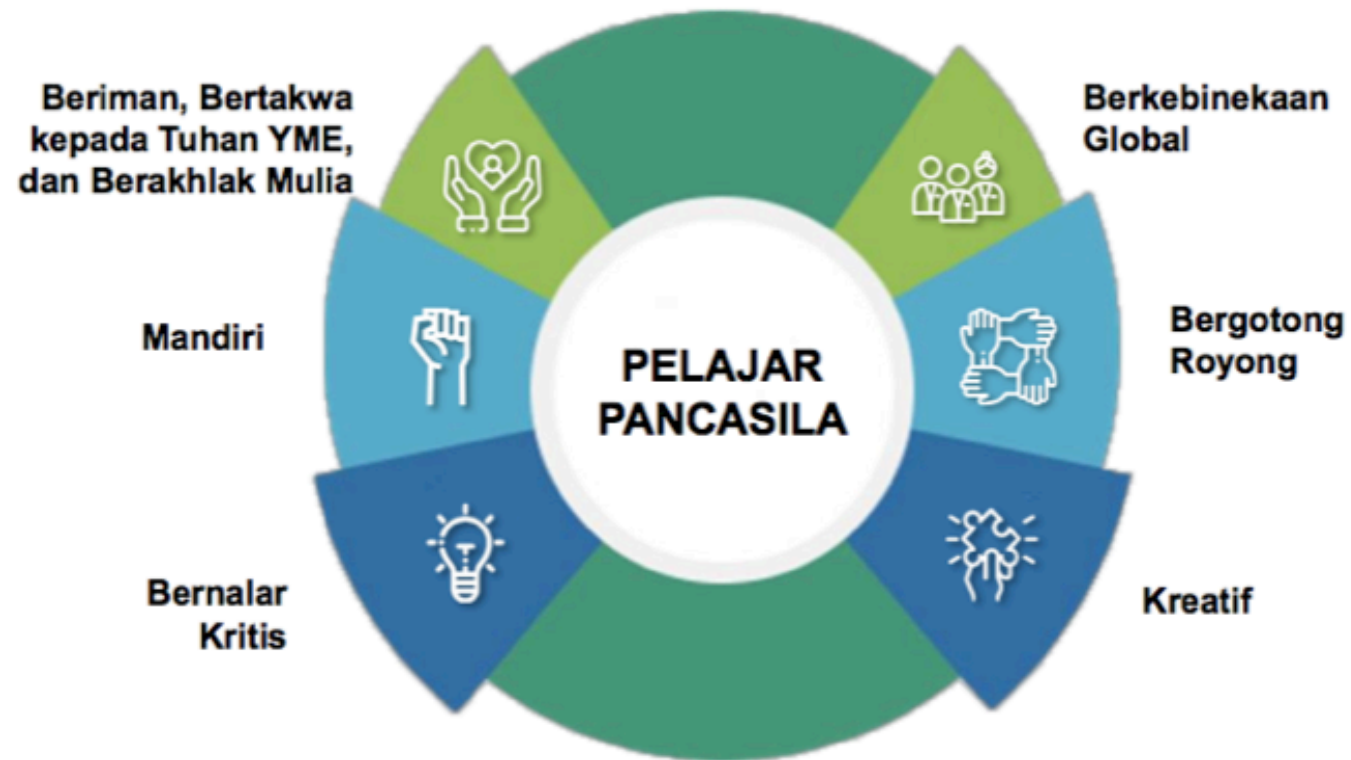
Informasi

Hasil belajar kognitif

Hasil belajar sosial-emosional

Karakteristik input dan proses pembelajaran

Profil Pelajar Pancasila untuk membangun SDM yang unggul di masa depan



"Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila"

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud No. 20 tahun 2016)

Kualitas Karakter/Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan

1. Iman & taqwa
2. Jujur, peduli
3. Bertanggung jawab
4. Pembelajar sejati
5. Sehat jasmani dan rohani

Pengetahuan:

Ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya

1. Faktual
2. Konseptual
3. Prosedural
4. Metakognitif

Keterampilan

Berpikir dan bertindak

1. Kreatif
2. Produktif
3. Kritis
4. Mandiri
5. Kolaboratif
6. Komunikatif

Profil Pelajar Indonesia



Asesmen Kompetensi Minimum

Literasi Membaca

Kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.

Numerasi

Kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

Tema –tema Sustainable Development Goals



Bentuk Soal AKM

Objektif

Pilihan Ganda (hanya 1 jawaban benar)

Pilihan Ganda kompleks (jawaban benar lebih dari 1)

Menjodohkan

Isian Singkat (angka, nama/benda yang sudah fixed)

Non- Objektif (essay)

Komponen AKM

Literasi Membaca

Konten

Teks Informasi

Teks Sastra

Proses kognitif

Menemukan informasi (*Retrieve and Access*)

Interpretasi dan integrasi)

Evaluasi dan Refleksi

Konteks

Personal

Sosial budaya

Saintifik

Numerasi

Konten

Bilangan

Pengukuran dan Geometri

Data dan *Uncertainty*

Aljabar

Proses kognitif

Pemahaman

Aplikasi

Penalaran

Konteks

Personal

Sosial kultural

Saintifik

Numerasi: *Contoh Soal*

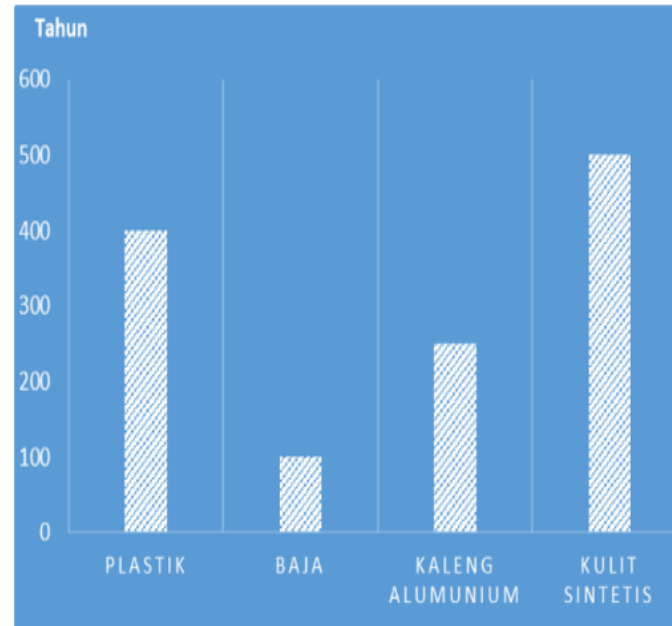
Waktu Dekomposisi

Setiap material sampah akan mengalami penguraian. Material sampah dapat berupa sampah organik dan sampah anorganik. Waktu yang diperlukan untuk mengurai sempurna disebut sebagai waktu dekomposisi. Berikut waktu dekomposisi berdasarkan jenis material sampah.

Tabel Waktu Dekomposisi Sampah Organik

Material Organik	Waktu Dekomposisi
Kulit Pisang	6 minggu
Kulit Jeruk	5 bulan
Kantong kertas	8 minggu
Sisa apel	2 bulan
Kertas tisu	5 minggu

Diagram Waktu Dekomposisi Sampah Anorganik



Pemahaman

Sampah anorganik lebih lama terurai dibandingkan dengan sampah organik. Waktu dekomposisi popok sekali pakai lebih lama dari plastik, namun kurang dari kulit sintetis. Berapa waktu dekomposisi yang mungkin dari popok sekali pakai?

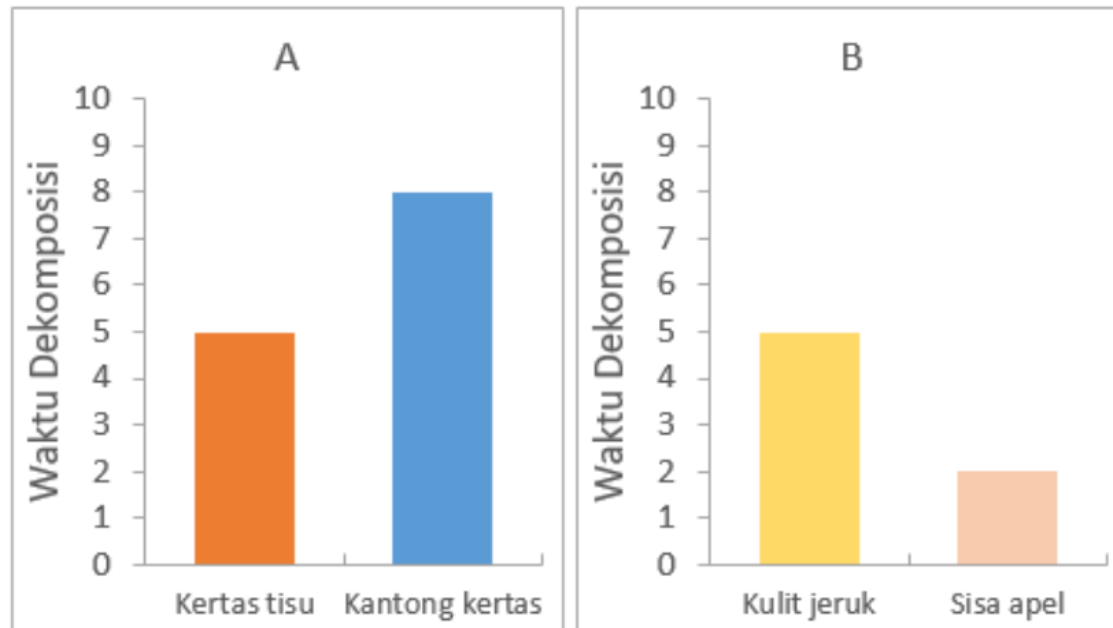
- 100 tahun.
- 250 tahun.
- 375 tahun.
- 475 tahun.
- 575 tahun.

Numerasi: *Contoh Soal*

Tabel Waktu Dekomposisi Sampah Organik

Material Organik	Waktu Dekomposisi
Kulit Pisang	6 minggu
Kulit Jeruk	5 bulan
Kantong kertas	8 minggu
Sisa apel	2 bulan
Kertas tisu	5 minggu

Perhatikan diagram A dan B berikut!



Aplikasi

Seorang siswa membaca tabel dan diagram di samping. Ia menyatakan selisih waktu dekomposisi pada diagram A sama dengan diagram B. Pernyataan tersebut dikoreksi oleh gurunya. Manakah koreksi yang benar dari guru tersebut?

- Perhatikan jenis material sampah di kedua diagram!
- Perhatikan satuan unit waktu dekomposisi!
- Perhatikan tinggi diagram batang setiap jenis material sampah!
- Perhatikan titik nol dari sumbu diagram!

Numerasi: *Contoh Soal*

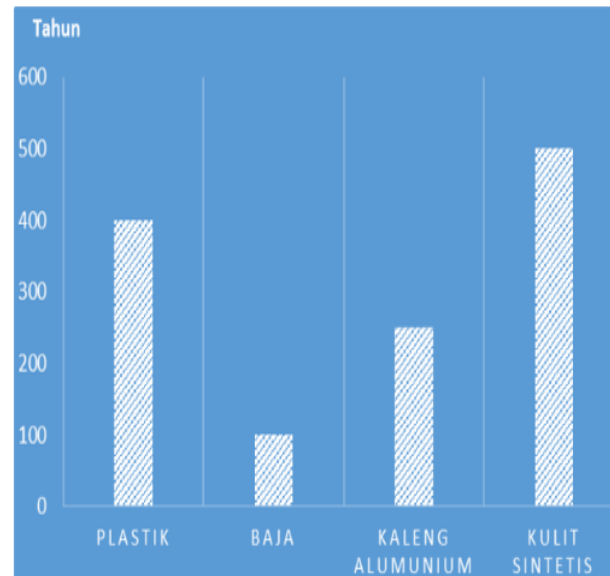
Waktu Dekomposisi

Setiap material sampah akan mengalami penguraian. Material sampah dapat berupa sampah organik dan sampah anorganik. Waktu yang diperlukan untuk mengurai sempurna disebut sebagai waktu dekomposisi. Berikut waktu dekomposisi berdasarkan jenis material sampah.

Tabel Waktu Dekomposisi Sampah Organik

Material Organik	Waktu Dekomposisi
Kulit Pisang	6 minggu
Kulit Jeruk	5 bulan
Kantong kertas	8 minggu
Sisa apel	2 bulan
Kertas tisu	5 minggu

Diagram Waktu Dekomposisi Sampah Anorganik



Penalaran – Membuat pertimbangan/keputusan

Pilih setuju atau tidak setuju dan ketikkan penjelasanmu!

Seorang siswa ingin menggabungkan data waktu dekomposisi sampah organik dan anorganik menjadi sebuah diagram batang. Ibu guru tidak menyarankan hal tersebut. Setujukah kamu dengan saran ibu guru? Jelaskan!

--Pilih--

Penjelasan

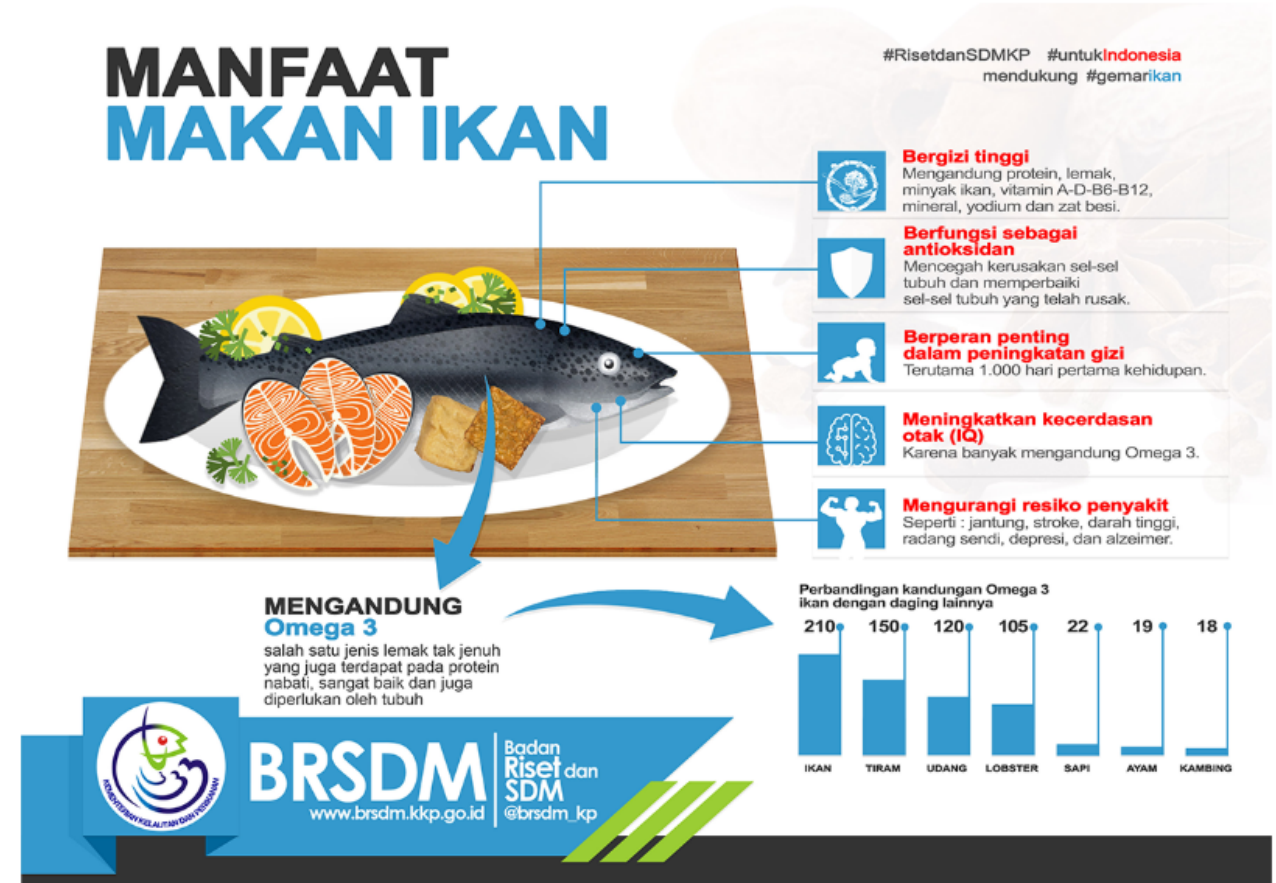
Literasi Membaca: Contoh Soal

Teks Informasi

Menemukan informasi

Apakah manfaat makan ikan menurut infografis di samping?

- Mengandung nutrisi yang diperlukan oleh tubuh.
- Mengandung vitamin B6 lebih banyak bila dibandingkan dengan udang.
- Berperan penting dalam pertumbuhan bayi hingga usia 3 tahun.
- Membantu tubuh memproduksi sel-sel baru
- Menurunkan kemungkinan terserang penyakit jantung.



Literasi Membaca: *Contoh Soal*

Teks Informasi

Evaluasi and Refleksi

Manakah pernyataan yang merupakan fakta atau opini terkait ironi konsumsi ikan di Indonesia

Pernyataan	Jawaban	
Tingkat konsumsi ikan di Indonesia jauh lebih rendah dari negara tetangga.	<input type="radio"/> Fakta	<input type="radio"/> Opini
Pendistribusian ikan tidak berjalan baik.	<input type="radio"/> Fakta	<input type="radio"/> Opini
Pengolahan maupun pengawetan ikan masih tertinggal.	<input type="radio"/> Fakta	<input type="radio"/> Opini
Potensi ikan di Indonesia hampir mencapai 10 juta ton.	<input type="radio"/> Fakta	<input type="radio"/> Opini

Manfaat Makan Ikan

Ironi Konsumsi Ikan

Ironi Konsumsi Ikan di Indonesia. Kenapa?

Potensi sumber daya ikan di Indonesia selama ini dikenal sangat berlimpah. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat, potensi sumber daya ikan saat ini sudah mencapai 9,9 juta ton. Selain itu, potensi luas lahan budidaya ikan juga mencapai 83,6 juta hektare. Namun, dari semua potensi tersebut, minat masyarakat untuk mengonsumsi ikan sebagai lauk masih harus terus ditingkatkan.

Konsumsi masyarakat Indonesia terhadap ikan masih terbilang rendah. Rata-rata tingkat konsumsi ikan di Indonesia baru mencapai 41 kilogram (kg) per kapita per tahun. Meski mengalami kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya di 37-38 kg per kapita per tahun, tingkat konsumsi ikan di Indonesia masih kalah jauh dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia (70 kg per kapita per tahun) dan Singapura (80 kg per kapita per tahun), bahkan kalah telak dengan Jepang (mendekati 100 kg per kapita per tahun).

Beberapa hal yang menjadi penyebab masih rendahnya tingkat konsumsi ikan di Indonesia, diantaranya adalah: 1). Kurangnya pemahaman masyarakat tentang gizi dan manfaat ikan bagi kesehatan dan kecerdasan, 2). Rendahnya supply ikan akibat kurang lancarnya distribusi, 3). Belum berkembangnya teknologi pengolahan dan atau pengawetan ikan sebagai bentuk keanekaragaman dalam ikut memenuhi

Literasi Membaca: Contoh Soal

Teks Informasi

Evaluasi and Refleksi

Klik pada satu pilihan jawaban kemudian ketik alasanmu di dalam kotak jawaban!

Seorang pengamat nutrisi mengatakan bahwa slogan "*Sehat cerdas dan pintar karena makan ikan*" adalah berlebihan. Setelah membaca ketiga teks, setujukah kamu dengan pernyataan pengamat nutrisi tersebut ?

- Setuju
- Tidak Setuju

Jelaskan alasanmu!

Manfaat Makan Ikan

Ironi Konsumsi Ikan

Gemar Ikan



Literasi Membaca: *Contoh Soal*

Teks Sastra

Menemukan informasi

Mengapa segumpal tanah liat itu demikian lama berada di tempat penyimpanan?

Di lantai atas, di dalam sebuah menara tua, pernah ada tempat kerja. Tempat itu adalah tempat pembuatan keramik. Penuh dengan cat warna-warni, alat pemutar keramik, tungku pembakaran, dan tentu saja tanah liat. Dekat jendela ada sebuah tempat penyimpanan besar yang terbuat dari kayu dengan pintu penutup yang kuat. Di sanalah tanah liat itu disimpan. Di bagian paling bawah, hampir di pojok tempat itu, ada segumpal tanah yang sudah lama berada di sana. Dia hampir tidak ingat kapan terakhir dia diambil untuk dibuat keramik. Setiap hari pintu penutup yang kuat itu dibuka. Tangan-tangan dengan cepat meraih dan mengambil bongkahan atau bulatan tanah itu. Segumpal tanah liat itu dapat mendengarkan betapa gembiranya orang-orang yang sibuk bekerja di sana.

"Kapan aku mendapat giliran?" tanyanya. Seiring hari berlalu, di dalam penyimpanan yang gelap, segumpal tanah liat itu kehilangan harapan.

Suatu hari, sekumpulan anak datang ke tempat itu bersama dengan gurunya. Tangan-tangan kecil itu mengambil tanah di penyimpanan. Hanya segumpal tanah liat itu yang tersisa untuk diambil, akhirnya dia keluar juga! "Inilah kesempatanku yang paling besar!" dia pikir sambil memicingkan ke cahaya.

Seorang anak laki-laki menyimpan tanah liat itu ke dalam alat pemutar dan memutarnya sekuat mungkin. "Ini sungguh menyenangkan!" pikir si Tanah liat. Anak itu mencoba menarik tanah itu ke atas sambil terus memutarkannya. Si Tanah Liat itu merasa sangat senang karena dia telah menjadi *sesuatu!* Setelah mencoba membuat sebuah mangkuk, si anak kecil itu akhirnya menyerah. Tanah itu dileburkannya lagi dan dibulatkan menjadi mirip sebuah bola.

Literasi Membaca: *Contoh Soal*

Teks Sastra

Interpretasi and Integrasi

Si anak laki-laki telah meninggalkan segumpal tanah liat itu dalam bahaya. Bahaya apakah itu?

Suatu hari, sekumpulan anak datang ke tempat itu bersama dengan gurunya. Tangan-tangan kecil itu mengambil tanah di penyimpanan. Hanya segumpal tanah liat itu yang tersisa untuk diambil, akhirnya dia keluar juga! "Inilah kesempatanku yang paling besar!" dia pikir sambil memicingkan ke cahaya.

Seorang anak laki-laki menyimpan tanah liat itu ke dalam alat pemutar dan memutarnya sekuat mungkin. "Ini sungguh menyenangkan!" pikir si Tanah liat. Anak itu mencoba menarik tanah itu ke atas sambil terus memutarkannya. Si Tanah Liat itu merasa sangat senang karena dia telah menjadi *sesuatu!* Setelah mencoba membuat sebuah mangkuk, si anak kecil itu akhirnya menyerah. Tanah itu dileburkannya lagi dan dibulatkan menjadi mirip sebuah bola.

"Sudah waktunya untuk membersihkan diri!" kata Pak Guru. Dan tempat kerja itu pun ramai dengan suara anak-anak menggosok, menyabuni, membilas, dan mengeringkan tangannya. Air berceceran di mana-mana. Anak laki-laki itu menyimpan bola tanah itu di dekat jendela dan bergegas bergabung dengan teman-temannya. Sesaat kemudian, tempat itu pun menjadi kosong. Ruangan menjadi sangat sepi dan gelap. Si Tanah liat sangat ketakutan. Tidak saja dia kehilangan tempatnya yang nyaman di dalam tempat penyimpanan yang lembab, dia tahu bahwa dia berada dalam bahaya.



"Habishlah sudah," dia pikir. "Aku akan tinggal di sini dan mengering, sekeras batu."

Dia duduk di dekat jendela yang terbuka, tidak dapat bergerak. Dia merasakan cairan yang keluar dari tubuhnya. Sinar matahari mulai meredup, dan angin malam mulai berhembus. Sampai akhirnya dia mengeras sekeras batu. Dia sedemikian keras, sehingga tidak lagi mampu bernikir. Dia hanya tahu bahwa dia sudah tidak punva

Literasi Membaca: *Contoh Soal*

Teks Sastra

Evaluasi and Refleksi

Si gadis kecil adalah orang yang sangat penting dalam cerita ini. Jelaskan mengapa dia penting di dalam semua kejadian cerita itu?

"Ya ampun!" ujar seorang wanita. Dia adalah pembuat keramik yang sering mengunjungi tempat tersebut. "Jendela ini lupa ditutup selama akhir pekan! Lihat, tempat ini menjadi kotor sekali. Kau boleh bermain-main dengan tanah liat, Ibu mau mengambil lap pembersih," katanya kepada anak gadisnya.

Si gadis kecil itu melihat segumpal tanah liat di dekat jendela.

"Wah kebetulan sekali ada tanah di sini, cocok sekali," katanya.

Tak lama kemudian si gadis kecil menekan dan meramas-remas si Tanah Liat menjadi bentuk yang dia inginkan. Bagi si Tanah, jari-jari si gadis kecil itu seperti sentuhan lembut yang sangat menyenangkan.

Si gadis terus bekerja sambil berpikir. Tangannya bergerak membentuk sesuatu. Si Tanah merasakan tangan halus gadis itu membentuknya menjadi sebuah benda bundar dengan lorong kosong di tengahnya. Dengan sejumput tanah liat, dibentuknya pegangan untuk tangan.

"Ibu, ibu," panggil si gadis kecil, "Aku membuat cangkir!"

"Bagus sekali!" ujar ibunya. "Simpan saja di dalam rak, nanti kita bakar di dalam tungku. Kau dapat mengecatnya dengan warna kesukaanmu."

Tak lama kemudian si cangkir kecil itu telah siap dibawa ke rumahnya yang baru. Sekarang dia tinggal di rak dapur, berdekatan dengan cangkir-cangkir lainnya, piring, serta peralatan dapur. Mereka tampak berbeda satu dari lainnya. Beberapa cangkir itu ada yang sangat indah.





TERIMA KASIH